

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *auditor switching*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan *timeliness*. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Agar bermanfaat, maka penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut.

Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Agency Theory menurut Tandiontong (2016:5-6) merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pada kontrak dalam hubungannya principal (pemegang saham) sebagai pihak yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen (manajer) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama principal dan mencakup pendelegasian sejumlah kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak agen.





Tujuan dari pemisahan atas kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional. Para tenaga-tenaga professional, bertanggungjawab atas kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para professional tersebut berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola akan memperoleh laba semakin besar dan semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Namun pada sisi lain pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan, bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri (dalam hal ini pihak agen) dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Hubungan agensi yang terjadi didalam perusahaan ditandai dengan adanya pemisahan kepemilikan antara principal dengan manajemen yang dapat memicu konflik kepentingan antara principal dan agen sebagai pengelola perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada. Dengan adanya perkembangan perusahaan atas entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal, dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Konflik kepentingan ini dapat diminimalisir dengan melakukan pengawalan dan membatasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesempatan agen untuk melakukan kecurangan. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dimana dengan dilakukannya audit dapat menjadi suatu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalisir konflik agensi yang dilakukan agen (manajemen) sebagai upaya untuk menguntungkan diri sendiri. Selain itu audit yang dilakukan oleh pihak independen bertujuan memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen agar terhindar dari informasi keuangan yang menyesatkan. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor. (Auditor's Independent).

2 Audit

a. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Messier *et al.* (2014:12-13) adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Proses yang sistematis mengimplikasikan bahwa harus ada pendekatan yang direncanakan dengan baik dan proses yang sangat hati-hati untuk melaksanakan audit. Pendekatan ini meliputi pemerolehan dan mengevaluasi bukti secara objektif. Dua aktivitas tersebut menjelaskan dimana auditor harus secara objektif mencari dan mengevaluasi bukti yang andal dan valid. Sementara jenis, kuantitas, dan keandalan bukti bisa jadi akan sangat beragam antar proses audit, dari pemerolehan dan mengevaluasi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan pada proses audit. Bukti yang didapatkan oleh auditor harus berkaitan dengan asersi tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kegiatan dan peristiwa ekonomis. Auditor membandingkan bukti yang diperoleh atas asersi laporan keuangan manajemen dan tujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Hal terakhir yang penting dalam definisi auditing adalah mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan yang terkait dengan jenis-jenis laporan yang disediakan auditor untuk pihak-pihak terkait. Komunikasi akan sangat beragam tergantung pada jenis dan tujuan audit.

Menurut Messier *et al.* (2014:7-8) auditor berperan sebagai pelaporan yang sesuai dengan seperangkat prinsip akuntansi tidak dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Karena manajer bertanggung jawab terhadap pelaporan yang merupakan hasil dari tindakannya sendiri, dimana ketiadaan pemilik yang tidak dapat mengawasi secara langsung, manajer pada posisinya bisa memanipulasi laporan. Pemilik akan menyesuaikan kemungkinan tersebut dengan mengasumsikan bahwa manajer akan memanipulasi laporan untuk keuntungan pribadinya dan kemudian mengurangi kompensasi manajer berdasarkan hal tersebut. Pada titik ini permintaan untuk auditing akan muncul. Apabila manajer jujur maka bisa jadi manajer akan menyewa auditor untuk kepentingan pribadinya guna mengawasi aktivitasnya sendiri. Pemilik kemungkinan ingin melakukan investasi lebih dalam bisnis dan membayar manajer lebih banyak jika manajer dapat mempertanggungjawabkan akuntabilitas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Apabila jumlah modal yang dipergunakan dan jumlah pemilik yang potensial meningkat, maka dampak potensial dari akuntabilitas juga meningkat. Peran auditor adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajer memenuhi ketentuan kontrak. Verifikasi auditor terhadap informasi keuangan akan menambah kredibilitas laporan dan mengurangi adanya risiko

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi atau risiko bahwa informasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan salah atau menyesatkan. Pengurangan informasi secara potensial akan memberikan manfaat, baik pada pemilik maupun manajer.

b. Jenis – Jenis Audit

Menurut Arens *et al.* (2014:32-35), ada tiga jenis utama dari audit, yaitu: audit operasional, audit ketaatan, dan audit laporan keuangan.

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Tujuan dari audit operasional biasanya manajer ingin mengharapkan saran atas audit operasional yang telah dilakukan agar operasi perusahaan berjalan semakin baik. Audit Ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah *auditee* (pihak yang diaudit) telah mengikuti prosedur tertentu, aturan, atau peraturan yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi. Audit Laporan Keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Untuk menentukan laporan keuangan perusahaan cukup sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor harus mengumpulkan bukti dan informasi yang memadai untuk menentukan apakah laporan mengandung kesalahan materi atau salah saji lainnya.

Jenis – Jenis Auditor

Menurut Hery (2016:2-5), terdapat empat jenis praktik auditor, yaitu:

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (independent auditor) atau bersertifikat akuntan publik (*Certified Public Accountant-CPA*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau



“independen” karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya. Di samping audit finansial, mereka juga melakukan audit ketaatan, operasional, dan forensik untuk beberapa entitas.

Auditor eksternal melakukan pemeriksaan dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemeriksaan eksternal dilakukan secara acak (sampling) mengingat terbatasnya waktu dan *audit fee*. Pemeriksaan eksternal dipimpin oleh seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor register. Auditor eksternal hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material, yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan klien.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di satu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ruang lingkup pekerjaan auditor internal sangat komprehensif. Auditor internal melayani organisasi dengan membantunya mencapai tujuan, memperbaiki efisiensi dan efektivitas jalannya kegiatan operasional perusahaan, serta mengevaluasi manajemen resiko dan pengendalian internal. Auditor internal juga sangat fokus terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang sebagai hasil dari evaluasi pengendalian internal yang dilakukan secara terus-menerus.

Pada perusahaan yang tergolong besar, jumlah staf auditor internal bisa mencapai puluhan bahkan ratusan orang. Mereka bertanggung jawab kepada direktur utama (pimpinan tertinggi), atau bisa juga melapor kepada komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris. Agar dapat melakukan tugasnya secara efektif, auditor internal dituntut untuk bersikap independen terhadap fungsi-fungsi lini dalam organisasi tempat ia bekerja. Namun pada kenyataannya, auditor internal sulit untuk bersikap independen terhadap manajemen perusahaannya karena ia adalah pegawai dari perusahaan yang di auditnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada DPR RI sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara. Selain BPK, ada juga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan auditor internal atau satuan pengawasan intern pada BUMN/BUMD. Satuan pengawasan interen (SPI) ini bertanggungjawab atas penerapan prinsip tata

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di BUMN/BUMD dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik maupun pembangunan nasional.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Auditor Forensik

Profesi auditor forensik muncul seiring dengan perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditor akuntansi, dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan telah terjadinya tindakan *fraud* (kecurangan). Dalam praktiknya penegak hukum sering meminta bantuan auditor untuk memberikan jasa audit terkait pengungkapan atas suatu kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan memberikan pernyataan pendapat sebagai seorang ahli di pengadilan. Jasa audit khusus tersebut dinamakan sebagai audit investigasi, dan dalam perkembangannya lebih dikenal dengan audit forensik mengingat prosesnya berhubungan dengan proses litigasi. Pelaksananya (orang yang melakukan audit investigasi) disebut auditor forensik. Kejahatan kerah putih adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seorang yang bekerja pada sektor pemerintahan atau pun sector swasta, yang memiliki posisi dan wewenang yang dapat mempengaruhi suatu kebijakan dan keputusan. Auditor forensik secara khusus dilatih untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan serta kejahatan kerah putih. Beberapa contoh situasi dimana auditor forensik sering dilibatkan adalah dalam kasus merekonstruksi catatan akuntansi yang rusak sehubungan dengan klaim asuransi, menyelidiki aktivitas pencucian uang dan menginvestigasi suatu tindakan penggelapan uang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Audit Switching

© Auditor Switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Yang dimaksud dengan auditor menurut Tandiontong (2016: 71) adalah seorang yang independen dan kompeten dalam pelaksanaan audit. Tugas seorang auditor secara umum adalah untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (klien).

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 mengharuskan agar perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 ayat (1) yang berbunyi bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi focus perhatian dari independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Perhatian pada sisi klien seperti kesulitan keuangan perusahaan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan/*ownership*, *initial public offering*, ukuran perusahaan klien, dan sebagainya. Perhatian dari sisi auditor seperti, fee audit, kualitas audit, opini audit, dan sebagainya. Perusahaan yang mengganti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila

dia tetap menggunakan auditor yang sama.

Manfaat adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go- public* maupun *non go- public*, dan mengurangi biaya audit. Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, juga adanya pilihan biaya audit.

4. Pergantian Manajemen

Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan Pergantian manajemen merupakan per gantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari di reksi untuk berhenti. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen bukan merupakan disiplin yang berbeda dengan batasan-batasan yang kaku dan jelas (Burnes, 2014: 306)

Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

Teori yang berkaitan dengan pergantian manajemen adalah teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan relevan hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan auditor harus secara professional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif atas kondisi keuangan klien. Dengan adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP, disini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.2 Pertumbuhan Perusahaan

Aprianti dan Hartaty (2016) menyarakkan tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproskikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Opini Audit

Opini audit yang merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam Tandiontong (2016: 71), opini audit merupakan pandangan pribadi auditor yang didasarkan atas keahliannya sebagai seorang profesional. Auditor memiliki sifat yang harus dijunjung tinggi dalam menjalankan profesinya dan memberikan pendapatnya, yaitu sikap yang independen. Opini audit akan terlihat pada hasil akhir dari proses audit, yaitu dalam laporan audit.

Menurut Arens *et.al* (2014 : 74-79), opini audit dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan standar audit tanpa pengecualian sering disebut juga opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan kualifikasi atau modifikasi dalam opini auditor. Laporan standar audit ini juga merupakan opini audit yang paling umum, yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus ka, serta catatan atas laporan keuangan) telah lengkap diberikan dan tidak ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Dengan menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan pada saat auditor merasa tidak memperoleh kepuasan dalam pelaksanaan auditnya, menemukan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, atau merasa tidak independen.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Laporan wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.

Laporan wajar dengan pengecualian dapat berbentuk pengecualian baik atas lingkup maupun pendapat audit maupun pengecualian atas pendapat saja. Suatu pengecualian atas lingkup dan pendapat audit dinyatakan hanya pada saat auditor merasa tidak mampu mengumpulkan semua bukti audit yang diwajibkan dalam standar profesional akuntansi. Selanjutnya, jenis pengecualian ini digunakan pada saat lingkup auditor dibatasi baik oleh klien maupun oleh kondisi-kondisi yang ada, yang mencegah auditor untuk melaksanakan proses audit secara lengkap. Penggunaan suatu pengecualian atas pendapat saja terbatas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada situasi-situasi dimana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan GAAP.

Ketika auditor menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah kecuai (*except for*) dalam paragraf pendapat. Sebagai implikasinya, auditor merasa puas bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar “kecuai” aspek tertentu laporan keuangan saja.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat tidak wajar digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika sang auditor memiliki pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan GAAP.

E Pernyataan tidak Memerikan Pendapat (*Disclaimer*)

Laporan audit tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode etik profesional antara auditor dengan kliennya. Selanjutnya, situasi ini mencegah auditor untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor memiliki pilihan untuk menolak memberikan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penolakan pemberian pendapat ini berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar sebab penolakan memberikan pendapat terjadi saat auditor kurang memiliki pengetahuan atas penyajian laporan keuangan, sementara untuk menyatakan pendapat tidak wajar, seorang auditor harus memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat maupun pendapat tidak wajar hanya diberikan pada saat kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya salah satu dari kedua jenis pendapat tersebut sangat material.

Teori yang berkaitan dengan opini audit adalah teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan relevan hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif atas kondisi keuangan klien. Ketika auditor mengungkapkan opini yang tidak diharapkan atau tidak wajar maka investor tidak memiliki keinginan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Timeliness

Ruroh (2016) menyatakan *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani.

Masalah *timeliness* terus dibahas dari tahun ke tahun karena belum adanya penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah *timeliness* ini. Pada dasarnya *timeliness* terjadi karena adanya faktor *human error* pada setiap perusahaan. setiap akuntan yang membuat laporan keuangan bisa saja mengalami kesalahan dalam membuatnya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang muncul dari eksternal maupun internal.

Teori yang berkaitan dengan *timeliness* adalah teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan relevan hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif atas kondisi keuangan klien. Ketika auditor menyelesaikan laporan audit terlalu lama akan menghambat informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat diperoleh oleh investor. Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini akan memaparkan mengenai penelitian penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang fenomena *auditor switching*. Penelitian dilakukan dengan berbagai variabel, dan dalam kurun waktu yang berbeda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) Auditor Switching Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP</p>
<p>2.</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Siska Aprianti dan Sri Hartaty (2016) Auditor Switching Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>3.</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen:</p>	<p>Shulamite Damayanti, SE., M.SA (HumBis), Ak dan Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak (2007) Auditor Switching Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, <i>Fee</i> Audit,</p>



<p>Hak Cipta Dilindungi</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hasil:</p>	<p>Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, dan Persentase Perubahan ROA.</p> <p><i>Fee</i> audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Persentase Perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>4. Undang-Undang</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Yuka Faradila dan M. Rizal Yahya (2016)</p> <p>Auditor Switching</p> <p>Opini Audit, <i>Financial Distress</i>, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien.</p> <p>Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>5.</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013)</p> <p>Pergantian KAP</p> <p>Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.</p> <p>Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian KAP.</p>
<p>6.</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen:</p>	<p>Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Suputra (2016)</p> <p>Auditor Switching</p> <p>Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan, Opini <i>Going</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil: Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Concern, dan Kesulitan Keuangan. Kepemilikan Publik dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Opini <i>Going Concern</i> dan Kesulitan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) Auditor Switching <i>Audit Delay</i>, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen. <i>Audit Delay</i>, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>8. Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya (2009) Auditor Switching Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Masalah Keuangan Perusahaan. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Masalah Keuangan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>9. Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>I G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika (2013) Perhantian KAP Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i>. Opini Audit dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Perhatian KAP. Sedangkan Pergantian Manajemen dan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap Perhatian KAP
10.	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>Robby Adytia Putra dan Ita Trisnawati (2016)</p> <p>Auditor Switching</p> <p>Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Persentase Perubahan Return On Asset, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik.</p> <p>Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Persentase Perubahan Return On Asset, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
11.	<p>Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:</p>	<p>I Wayan Deva Widia Putra (2014)</p> <p>Auditor Switching</p> <p><i>Financial Distress</i>, Perubahan Rentabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Opini Audit.</p> <p><i>Financial Distress</i>, Perubahan Rentabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
12.	<p>Peneliti : Variabel Dependen :</p>	<p>Ainurrizky Putri Robbitasari dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2013)</p> <p>Auditor Switching</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Variabel Independen: Opini Audit <i>Going Concern</i>, Kepemilikan Institusional, dan <i>Audit Delay</i>.</p> <p>Hasil: Opini Audit <i>Going Concern</i> dan <i>Audit Delay</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Peneliti : Farida Mas Ruroh (2016)</p> <p>Variabel Dependen : Auditor Switching</p> <p>Variabel Independen: Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan <i>Audit Delay</i>.</p> <p>Hasil: Pergantian Manajemen dan <i>Audit Delay</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Kesulitan Keuangan dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>14.</p>	<p>Peneliti : Maida Mutiara Sihombing (2012)</p> <p>Variabel Dependen : Auditor Switching</p> <p>Variabel Independen: Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Kondisi Keuangan Perusahaan, <i>Audit Tenure</i>, Pergantian Dewan Komisaris, dan Opini Audit.</p> <p>Hasil: <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pergantian Dewan Komisaris, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



15.	Peneliti : Variabel Dependen : Variabel Independen: Hasil:	Alexandros Ngala Solo Wea Dewi Murdiawati (2015) Auditor Switching Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, Presentase Perubahan ROA, Ukuran Klien, dan Opini Audit. Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, dan Ukuran Klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan Presentase Perubahan ROA dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
-----	---	---

C. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*:

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau CEO berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. CEO yang baru bisa saja mengubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP, sehingga perusahaan cenderung mencari auditor yang sejalan dengan kebijakan perusahaan dan pelaporan akuntansinya.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu memiliki sifat *self interest*, maka pihak agen cenderung memilih KAP yang dapat mengikuti kebijakan sesuai dengan keinginan agen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih KAP baru yang sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.



Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ruroh (2016) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dimana hasil penelitian ini menerima hipotesis (Ha) yang sebelumnya. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Putra dan Trisnawati (2016) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana hal ini menolak hipotesis (Ha) yang sebelumnya sudah dirumuskan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan perusahaan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya dan mampu bertahan dalam kondisi persaingan (Sihombing, 2012). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dari segi penjualannya lebih memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki auditor yang lebih handal dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negative cenderung untuk melakukan *auditor switching* (Putra, 2014). Begitu pula jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Perusahaan akan membutuhkan peningkatan kompetensi dan keahlian yang berkaitan dengan masalah pelaporan keuangan oleh auditor perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dimana hasil penelitian ini menerima hipotesis (Ha) yang sebelumnya. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sihombing (2012) yang menunjukkan



bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana hal ini menolak hipotesis (H_a) yang sebelumnya sudah dirumuskan.

3. Pengaruh Opini Audit memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*

Opini audit memiliki peran yang penting bagi perusahaan, karena apabila auditor memberikan opini yang kurang/tidak baik terhadap laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian. Opini audit ini berkaitan dengan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Akan lebih baik apabila auditor memberikan pendapat yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena jika auditor memberikan opini yang salah maka nama baik auditor tersebut dapat terguncang dan akan dinilai buruk oleh publik.

Hubungannya dengan *auditor switching* adalah apabila auditor memberikan opini yang kurang/tidak baik bagi perusahaan klien, mungkin saja perusahaan klien memiliki pandangan yang berbeda sehingga perusahaan mau mengganti auditornya. Namun jika perusahaan tiba-tiba saja mengganti auditornya, maka publik berhak curiga atas keputusan perusahaan yang begitu mendadak ini.

Opini audit merupakan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini dari seorang auditor akan menilai apakah laporan keuangan perusahaan klien memiliki keandalan yang baik atau tidak. Perusahaan pada umumnya lebih menyukai bila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor. Artinya adalah perusahaan telah menyajikan



laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat ketidakpastian yang luar biasa sehingga tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan akuntansi. Jika auditor tidak memberikan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan mungkin dapat mengganti auditor-nya dengan auditor lain yang dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dimana hasil penelitian ini menerima hipotesis (Ha) yang sebelumnya. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Pawitri dan yadnyana (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana hal ini menolak hipotesis (Ha) yang sebelumnya sudah dirumuskan.

4. Pengaruh *Timeliness* Terhadap *Auditor Switching*

Faktor lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *timeliness*. *Timeliness* dapat mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Timeliness* adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pergerakan dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa saham karena munculnya reaksi para investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Begitu pentingnya *timeliness* dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

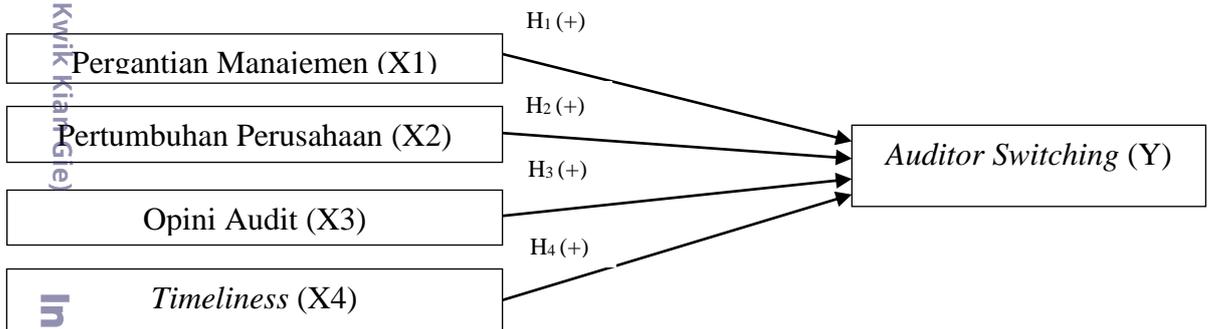


Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang mengalami *timeliness* berpeluang tinggi untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Robbitasari dan Wiratmaja (2013) membuktikan bahwa *audit delay* dapat mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk melakukan *auditor switching*. Artinya, perusahaan yang mengalami *audit delay* akan cenderung melakukan tindakan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ruroh (2016) yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dimana hasil penelitian ini menerima hipotesis (Ha) yang sebelumnya.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan diatas, penulis memiliki hipotesis-hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

Ha₁ : Pergantian Audit memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Ha₂ : Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Ha₃ : Opini Audit memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Ha₄ : *Timeliness* memiliki pengaruh terhadap *Auditor* positif *Switching*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.